

PERANAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI NAGARI TANJUNG BETUNG UTARA KABUPATEN PASAMAN TIMUR

Fadhilah Khairani¹, Mustafa², Charles⁴, Darul Ilmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email fadhilahkhairani770@gmail.com, mustafa@uinbukittinggi.ac.id, charles@uinbukittinggi.ac.id, darulilmi@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the results of an initial survey through interviews conducted on January 21, 2025, in Nagari Tanjung Betung Utara, East Pasaman Regency, which showed that the role of religious leaders in fostering adolescent morality has not had a significant impact. The main obstacles faced include limiting adolescent interest in religious activities and minimizing encouragement from parents, even though adolescence is a challenging phase that is vulnerable to negative influences. Religious leaders have attempted to foster adolescent morality through various activities such as lectures, religious studies, Quran memorization, and social activities, but adolescent participation is still low. Therefore, this study aims to describe the role of religious leaders in training adolescent morality amidst the challenges of the modern era marked by rapid technological developments, globalization, and shifts in social values. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that religious leaders play five main roles in fostering adolescent morality: as role models (uswah hasanah), providing advice and guidance, collaborating with religious leaders and parents, organizing religious activities, and acting as social mobilizers. This role has been proven to contribute significantly to shaping the morals of adolescents who are faithful, responsible, and behave according to religious norms. However, several factors still support and hinder the role of religious leaders in fostering adolescent morals. Supporting factors include community and government support, parental and family support, and a positive social environment..*

Keywords: *Religious Figures, Morals, Adolescents, Guidance, Role*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil survei awal melalui wawancara yang dilakukan pada 21 Januari 2025 di Nagari Tanjung Betung Utara, Kabupaten Pasaman Timur, yang menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja belum memberikan dampak yang signifikan. Kendala utama yang dihadapi antara lain kurangnya minat remaja terhadap kegiatan keagamaan serta minimnya dorongan dari orang tua, padahal masa remaja merupakan fase penuh tantangan yang rentan terhadap pengaruh negatif. Tokoh agama telah berupaya membina akhlak remaja melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, pengajian, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan sosial, namun partisipasi remaja masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di tengah tantangan zaman modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama memainkan lima peran utama dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu sebagai teladan (uswah hasanah), memberikan nasihat dan bimbingan, kerja sama tokoh agama dengan orang tua, mengatur kegiatan keagamaan, dan sebagai penggerak sosial. Peranan ini terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk akhlak remaja yang beriman, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai norma agama. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja. Adapun faktor pendukung ialah dukungan masyarakat dan pemerintah, dukungan orang tua dan keluarga, dan lingkungan sosial yang positif. Adapun faktor penghambat ialah minimnya dukungan dari orang tua, pengaruh lingkungan, dan minimnya kegiatan keagamaan yang menarik.

Kata Kunci: Tokoh Agama, Akhlak, Remaja, Pembinaan, Peranan

1. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Di era globalisasi dan teknologi digital saat ini, remaja dihadapkan pada berbagai kemudahan informasi dan komunikasi, namun juga rentan terhadap pengaruh negatif seperti hedonisme, individualisme, dan krisis identitas. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube berperan besar dalam membentuk pola pikir, gaya hidup, bahkan nilai moral mereka.

Fenomena ini tercermin dari meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja, mulai dari pelanggaran norma sosial hingga tindakan kriminal. Lingkungan sebaya, keluarga, dan kurangnya figur teladan yang membimbing ke arah positif semakin memperparah kondisi ini. Meski demikian, banyak remaja yang menunjukkan potensi positif, seperti keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa remaja adalah aset penting yang perlu dibina melalui pendekatan yang tepat, khususnya dari aspek keagamaan.

Di Nagari Tanjung Betung Utara, Kabupaten Pasaman Timur, situasi serupa juga terlihat. Banyak remaja mulai menjauh dari kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan shalat berjamaah. Mereka lebih tertarik pada hiburan seperti game online dan nongkrong. Salah seorang tokoh agama setempat menyampaikan keprihatinannya terhadap kondisi ini, menegaskan perlunya upaya serius dan terarah dalam pembinaan akhlak remaja, dengan melibatkan peran aktif tokoh agama.

Akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Dalam Islam, akhlak menempatkann posisi yang sangat penting

Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Hadis ini menegaskan bahwa inti dari risalah Islam adalah pembinaan akhlak. Tokoh agama sebagai penerus misi Rasulullah memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada generasi muda.

Pembentukan akhlak remaja sangat penting karena masa remaja merupakan fase pencarian jati diri. Nilai-nilai yang diterima di masa ini akan membentuk perilaku mereka di masa depan. Dalam konteks pembangunan bangsa, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya pendidikan akhlak, sebagaimana nasihat Luqman kepada anaknya yang diabadikan dalam Surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Ayat ini menegaskan bahwa membina akhlak harus dimulai dari mengajarkan tauhid dan menjauhi syirik, karena itu adalah kezaliman besar, serta menunjukkan pentingnya nasihat bijak dari orang tua kepada anak.

Pembentukan akhlak remaja sangat penting karena masa remaja merupakan fase pencarian jati diri. Nilai-nilai yang diterima di masa ini akan membentuk perilaku mereka di masa depan. Dalam konteks pembangunan bangsa, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Tokoh agama memiliki peran strategis dalam membina akhlak remaja, tidak hanya sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral. Mereka menjadi sosok yang dihormati karena integritas dan pengaruh sosialnya. Menurut Burhani (2016), tokoh agama adalah agen moral dan sosial yang membimbing umat melalui keteladanan dan pengajaran.

Di Nagari Tanjung Betung Utara, peran tokoh agama terlihat dalam kegiatan seperti ceramah, pengajian, dan wirid remaja. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia. Pembinaan akhlak dalam Islam dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Tokoh agama memegang peran penting dalam proses ini, terutama bagi remaja yang sedang dalam masa rawan terhadap pengaruh lingkungan.

Menurut Hurlock, masa remaja adalah periode pencarian identitas dan nilai-nilai moral. Remaja memerlukan bimbingan dari figur yang berakhlak dan

dihormati, seperti tokoh agama. Oleh karena itu, tokoh agama di Nagari Tanjung Betung Utara memiliki peranan penting dalam membina remaja melalui pendekatan keagamaan yang sistematis dan menyentuh aspek spiritual, sosial, dan moral.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta sifat objek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk mengeksplorasi peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja sesuatu yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu pemahaman mendalam melalui interaksi dan observasi langsung. Lokasi penelitian berada di Nagari Tanjung Betung Utara, Kabupaten Pasaman Timur, berdasarkan pra-survei yang menunjukkan adanya aktivitas keagamaan yang aktif dan peran tokoh agama yang menonjol. Penulis berperan langsung di lapangan selama periode waktu tertentu untuk menggali data dari sumber relevan, didukung oleh izin dari pihak terkait. Informan terdiri dari dua kelompok: tokoh agama sebagai informan kunci dan remaja sebagai informan pendukung yang merefleksikan dampak pembinaan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sesuai dengan kebutuhan data. (Mahmud, 2011, hal.100).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada kegiatan keagamaan dan interaksi antara tokoh agama dan remaja, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam pendekatan dan kendala dalam pembinaan akhlak. Dokumentasi seperti foto, catatan kegiatan, dan dokumen pendukung digunakan untuk memperkuat validitas data. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara bertahap. Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas hasil, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode agar informasi yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. (Zakiah Daradjat , 2025, hal. 135).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja.

Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan dalam

membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia. Dalam konteks ini, peranan tokoh agama dapat dilihat dalam beberapa aspek penting:

a. Memberikan Teladan (Uswatun Hasanah)

Pembinaan akhlak remaja tidak bisa dilakukan oleh tokoh agama saja, melainkan memerlukan sinergi dengan orang tua. Orang tua adalah pendidik utama, sementara tokoh agama memperkuat nilai-nilai tersebut melalui bimbingan keagamaan. Di Nagari Tanjung Betung Utara, kerja sama ini terlihat dalam kegiatan seperti pengajian keluarga yang rutin diadakan. (Mujamil Qomar, 2005, hal. 217).

b. Memberikan Nasihat dan Bimbingan

Selain menjadi teladan, tokoh agama juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan nasihat moral, sosial, dan spiritual. Nasihat ini disampaikan dalam forum formal seperti pengajian maupun secara informal, misalnya setelah salat berjamaah atau melalui pendekatan personal.

c. Kerja Sama Tokoh Agama dan Orang Tua

Pembinaan akhlak remaja tidak bisa dilakukan oleh tokoh agama saja, melainkan memerlukan sinergi dengan orang tua. Orang tua adalah pendidik utama, sementara tokoh agama memperkuat nilai-nilai tersebut melalui bimbingan keagamaan. Di Nagari Tanjung Betung Utara, kerja sama ini terlihat dalam kegiatan seperti pengajian keluarga yang rutin diadakan. (Syafi'i Ma'arif, 2009, hal. 146).

d. Mengatur Kegiatan Keagamaan

Tokoh agama juga berperan dalam mengatur dan menggerakkan kegiatan keagamaan secara terstruktur. Di Nagari Tanjung Betung Utara, kegiatan seperti salat Magrib berjamaah, tadarus Al-Qur'an, wirid, dan yasinan pemuda-pemudi dilaksanakan rutin dan melibatkan remaja secara aktif. (Yusuf Qardhawi, 2001, hal. 84).

e. Mengelola Kegiatan Keagamaan Secara Terstruktur

Tokoh agama juga berperan sebagai penggerak sosial dengan melibatkan remaja dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong dan penggalangan dana. Kegiatan ini menanamkan nilai kepedulian, tanggung jawab, dan empati sosial. (Jalaluddin, 2012, hal. 217).

2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Remaja

a. Faktor Pendukung:

1) Dukungan Masyarakat dan Pemerintah

Dukungan Masyarakat dan Pemerintah Dukungan masyarakat dan pemerintah menjadi faktor eksternal penting dalam menunjang keberhasilan pembinaan akhlak remaja. Tokoh agama tidak dapat bekerja sendiri tanpa keterlibatan orang tua, lingkungan sekitar, dan pemerintah setempat. Masyarakat yang peduli terhadap pendidikan moral menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya akhlak mulia. (Muhammad Zainuddin, 2012, hal. 114).

2) Dukungan Orang Tua dan Keluarga

Keluarga Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua yang memberikan teladan, mengajak anak beribadah, dan mendampingi kegiatan keagamaan telah meletakkan dasar akhlak yang kuat. Kurangnya kepedulian orang tua akan menghambat proses pembinaan oleh tokoh agama. (Elizabeth B Hurlock, 1990, hal 215).

3) Lingkungan Sosial yang Positif

Lingkungan sosial sangat mempengaruhi pembentukan akhlak remaja. Lingkungan yang religius, dengan kegiatan keagamaan rutin dan masyarakat yang menjadi teladan, dapat mendorong remaja bersikap positif. Sebaliknya, lingkungan permisif terhadap perilaku menyimpang akan menjadi penghambat. Wawancara menunjukkan bahwa motivasi remaja meningkat ketika lingkungan sekitar aktif dalam kegiatan keagamaan. (Dedi Mulyana, 2005, hal. 273).

b. Faktor Penghambat:

1) Minimnya Keterlibatan Orang Tua

Masih banyak orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan agama anak dan menyerahkan sepenuhnya kepada tokoh agama. Mereka tidak mengawasi anak saat beribadah atau mengikuti kegiatan keagamaan.

2) Pengaruh Lingkungan Negatif

Lingkungan yang buruk seperti kebiasaan berjudi, mabuk, dan pergaulan bebas menjadi tantangan serius bagi pembinaan akhlak. Upaya tokoh agama sering kali terhambat karena pengaruh negatif dari sekitar.

3) Minimnya Kegiatan Keagamaan yang Menarik.

Kegiatan keagamaan yang monoton dan kurang interaktif membuat remaja kurang tertarik. Kurangnya inovasi dan keterlibatan remaja menyebabkan mereka enggan mengikuti kegiatan keagamaan. (Rosihon Anwar, 2010, hal. 120).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membina akhlak remaja. Peranan tersebut diwujudkan dalam bentuk keteladanan, nasihat keagamaan, pendekatan personal, serta pengorganisasian kegiatan keagamaan dan sosial. Tokoh agama tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas remaja, seperti gotong royong, pengajian, wirid remaja, dan penggalangan dana. Hal ini membentuk kesadaran remaja tentang pentingnya akhlak mulia, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan selama ini cukup beragam, namun sebagian masih bersifat monoton dan kurang inovatif. Banyak remaja merasa bosan dengan pola pengajian yang hanya bersifat satu arah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaharuan bentuk kegiatan agar lebih sesuai dengan minat dan karakteristik remaja masa kini, seperti diskusi interaktif, pelatihan seni islami, dan lomba keagamaan.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak antara lain adalah dukungan masyarakat dan pemerintah, adanya dukungan dari orang tua dan keluarga, serta lingkungan sosial yang positif. Namun demikian, terdapat pula berbagai hambatan seperti minimnya dukungan orang tua, pengaruh lingkungan yang negatif, serta minimnya kegiatan keagamaan yang menarik bagi remaja. Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat tantangan, tokoh agama tetap memainkan peran sentral dalam pembinaan akhlak remaja. Dengan sinergi antara tokoh agama, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, serta dengan inovasi dalam kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak remaja dapat berjalan lebih efektif dan mampu mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Rosihon. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Ma'arif, Syafi'i. *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Qardhawi, Yusuf. *Pendidikan Islam Dan Madrasah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Qomar, Mujamil. *Studi Islam: Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Zainuddin, Muhammad. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.